



Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang

Alifah Fatira Islamiyah^{1*}, Kartini Lidia², Anita Lidesna Shinta Amat³, Gottfrieda Patencia Taeng-Ob Adang⁴

¹⁻⁴ Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana

Email: fatiraalifah29@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Adisucipto, Penfui-Kupang, Kota Kupang, NTT

*Penulis Korespondensi

Abstract. Anemia is a condition when the hemoglobin (Hb) level in the blood is less than normal. The most common cause of anemia is iron deficiency. Adolescent girls are at risk of anemia due to their rapid growth and lack of iron intake. Anemia in adolescent girls has various adverse effects both in the short and long term. The Indonesian government prevents anemia in adolescent girls with a program to provide blood supplement tablets to fulfill iron intake. This program is implemented through schools by providing free blood supplement tablets, one tablet per week. Of 80.9% of adolescent girls who received blood supplement tablets at school, only 1.4% consumed ≥ 52 tablets per year. One of the factors that influence adherence behavior is knowledge. Objective: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and compliance with the consumption of blood supplement tablets in adolescent girls at SMPN 6 Kupang. Method: This research was an analytical observational research with a cross-sectional approach. This study was conducted on adolescent girls from SMPN 6 Kupang using a knowledge questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire. The sampling technique used stratified random sampling with 106 respondents who fulfilled the criteria of inclusion and exclusion. This study was analyzed by univariate and bivariate using chi-square test. Result: The results of the study were on 106 respondents, 64 respondents (60.4%) had poor knowledge and 42 respondents (39.6%) had good knowledge. Based on adherence to taking blood supplement tablets, 66 respondents (62.3%) had low adherence, 24 respondents (22.6%) had moderate adherence and 16 respondents (15.1%) had high adherence. The results of the chi-square test obtained $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Conclusion: There is a significant correlation between the level of knowledge and adherence to the consumption of blood supplement tablets among adolescent girls at SMPN 6 Kupang.

Keywords: Adherence; Adolescent girls; Adolescent health; Blood supplement tablet; Knowledge level.

Abstrak. Latar Belakang: Anemia merupakan kondisi kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah kurang dari normal. Penyebab anemia paling sering adalah akibat defisiensi zat besi. Remaja putri merupakan kelompok yang berisiko mengalami anemia karena sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dan kurang asupan zat besi. Anemia pada remaja putri memiliki berbagai dampak buruk baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pemerintah Indonesia berupaya melakukan pencegahan anemia pada remaja putri dengan program pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) untuk memenuhi asupan zat besi. Program ini dilaksanakan melalui institusi sekolah dengan memberikan TTD secara gratis satu tablet setiap minggu. Dari 80,9 % remaja putri yang memperoleh TTD di sekolah hanya 1,4% yang mengonsumsi TTD ≥ 52 tablet per tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku patuh adalah pengetahuan. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional dan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada siswi SMP Negeri 6 Kota Kupang kelas VII, VIII, dan IX dengan cara pengisian kuesioner pengetahuan mengenai anemia dan TTD dan Kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah 106 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil penelitian terhadap 106 responden terdapat 64 responden (60,4%) memiliki pengetahuan buruk dan 42 responden (39,6%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan tingkat kepatuhan konsumsi TTD terdapat 66 responden (62,3%) memiliki kepatuhan rendah, 24 responden (22,6%) memiliki kepatuhan sedang dan 16 responden (15,1%) memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang.

Kata kunci: Kepatuhan; Kesehatan Remaja; Remaja Putri; Tablet Tambah Darah; Tingkat Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah kurang dari normal sesuai kelompok jenis kelamin dan usia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan nilai batas ambang normal hemoglobin untuk perempuan adalah 12 g/dL dan pada laki-laki 13 g/dL. Tanda dan gejala khas anemia yaitu lemah, letih, lesu, lelah, lunglai (5L), pusing berkunang-kunang dan pucat. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai penyebab diantaranya defisiensi zat besi, vitamin B12 dan asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan serta perdarahan. Penyebab paling sering anemia adalah akibat defisiensi besi.

Remaja putri merupakan kelompok yang berisiko mengalami anemia karena sedang mengalami pertumbuhan pesat dan kurang asupan zat besi yang dapat diperburuk apabila remaja putri mengalami menstruasi yang lama dan banyak (menoragia). Zat besi merupakan salah satu mineral yang berperan penting dalam proses sintesis hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen dalam darah. Asupan zat besi yang tidak adekuat dapat menyebabkan cadangan besi dalam tubuh digunakan untuk sintesis hemoglobin sehingga mempercepat terjadinya anemia.

Data WHO (2021) menunjukkan sebanyak 29,9% wanita usia 15-49 tahun mengalami anemia. Kejadian anemia di Indonesia terus meningkat dari 37,1% di tahun 2013 menjadi 48,9% di tahun 2018. Remaja putri di Indonesia usia 15-24 tahun yang mengalami anemia sebesar 32% dan pada anak usia 5-14 tahun sebesar 26,8%. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa 3-4 dari 10 remaja putri di Indonesia mengalami anemia.

Anemia yang terjadi pada remaja putri mengakibatkan berbagai dampak diantaranya gangguan konsentrasi, penurunan kebugaran dan produktivitas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Anemia yang terus berlanjut hingga menjadi calon ibu akan meningkatkan risiko perdarahan saat melahirkan yang dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI). Bayi yang lahir dari ibu dengan anemia akan berisiko mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting.¹ Prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 7-14% dan stunting sebesar 21,6%. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki prevalensi stunting tertinggi sebesar 35,3%.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan program pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) guna memenuhi asupan zat besi serta dalam rangka mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia. Program ini dilaksanakan sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD dan surat edaran No. HK 03.03/V/0595/2016 tentang pemberian TTD pada remaja putri dan WUS. Pemerintah dalam program ini berfokus pada penanggulangan anemia remaja putri

usia 12-18 tahun di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini dilaksanakan melalui institusi sekolah bersama Unit Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Program ini dilaksanakan dengan pemberian TTD secara gratis bagi remaja putri satu tablet setiap minggu.

Indikator keberhasilan program suplementasi TTD adalah besarnya cakupan program TTD serta kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa cakupan pemberian TTD pada remaja putri mencapai 76,2%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebesar 80,9 % remaja putri sudah mendapatkan TTD di sekolah dan hanya 19,1% yang tidak mendapatkan TTD di sekolah. Berdasarkan tingkat konsumsi TTD di Indonesia sebanyak 98,6 % remaja putri belum mengonsumsi TTD secara rutin (< 52 tablet/tahun) dan hanya 1,4% yang mengonsumsi TTD rutin (≥ 52 tablet/tahun). Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri belum patuh mengonsumsi TTD yang diberikan.

Kepatuhan merupakan sebuah perilaku dalam pengobatan untuk taat terhadap aturan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan remaja putri dan dukungan lingkungan baik dari guru, orang tua, tenaga kesehatan maupun teman sebaya. Pengetahuan memegang peranan penting untuk membentuk sikap dan perilaku remaja dalam pemilihan bahan makanan dan penggunaan tablet tambah darah (TTD).

Berdasarkan hasil screening anemia yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Alak kepada 92 orang siswi SMP Negeri 6 Kota Kupang didapatkan hasil sebanyak 39 orang siswi mengalami anemia ringan, 44 siswi mengalami anemia sedang, 1 orang siswi anemia berat dan 8 orang siswi lainnya dalam kondisi normal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri SMP Negeri 6 Kota Kupang

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional dan dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Kupang dari 26 Agustus hingga 2 September tahun 2023. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswi SMP Negeri 6 Kota Kupang dengan jumlah 371 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswi SMP Negeri 6 Kota Kupang yang merupakan perwakilan setiap kelas. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan *probability* sampling jenis *proportionated stratified* random sampling dengan jumlah sampel yang akan terlibat di dalam penelitian sebanyak 106 orang.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik responden, variabel tingkat pengetahuan dan variabel kepatuhan konsumsi TTD. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik berupa uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik responden	N	Persentase (%)
Kelas		
VII	36	34,0
VIII	31	29,2
IX	39	36,8
Usia		
12 tahun	32	30,2
13 tahun	36	34,0
14 tahun	31	29,2
15 tahun	6	5,7
16 tahun	1	0,9
Status Pendidikan Ibu		
Perguruan Tinggi	7	6,6
SMA	58	54,7
SMP	22	20,8
SD	19	17,9
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	43	40,6
Tidak bekerja	63	59,4
Status Pendidikan Ayah		
Perguruan tinggi	6	5,7
SMA	61	57,5
SMP	20	18,9
SD	19	17,9
Status Pekerjaan Ayah		
Bekerja	94	88,7
Tidak bekerja	12	11,3

Pada tabel 1 menunjukkan jumlah responden dalam penelitian ini paling banyak berasal dari kelas IX yaitu sebanyak 39 orang (36,8%). Berdasarkan usia responden paling banyak berusia 13 tahun yang berjumlah 36 responden (34,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, orang tua paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 58 orang ibu (54,7%) dan 61 orang ayah (57,5%). Status pekerjaan ibu paling banyak tidak bekerja sebesar 63 orang (59,4%) dan status pekerjaan ayah paling banyak bekerja sebesar 94 orang (88,7%). Jumlah penghasilan orang tua didominasi dengan penghasilan <Rp 3.000.000 sebanyak 82 siswi (77,4%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dan TTD.

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	42	39,6
Buruk	64	60,4
Total	106	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang buruk mengenai anemia dan tablet tambah darah (TTD) yakni sebanyak 64 orang (60,4%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (39,4%).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Kepatuhan Konsumsi TTD dengan MMAS-8.

Kepatuhan Konsumsi TTD	N	Persentase (%)
Tinggi	16	15,1
Sedang	24	22,6
Rendah	66	62,3
Total	106	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 66 orang responden (62,3%) memiliki kepatuhan yang rendah, Responden dengan kepatuhan sedang sebanyak 24 orang responden (22,6%) dan yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 16 orang responden (15,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD.

Pengetahuan	Kepatuhan			Total n (%)	<i>p</i> Value
	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)		
Baik	15 14,2%	16 15,1%	11 10,3%	42 39,6%	0,000
Buruk	1 0,9%	8 7,5%	55 52,0%	64 60,4%	
Total	16 15,1%	24 22,6%	66 62,3%	106 100 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan yang buruk dan kepatuhan rendah yaitu sebanyak 55 orang (52,0%). Responden yang paling sedikit memiliki pengetahuan tinggi sedangkan kepatuhannya rendah sebanyak 1 orang (0,9%). Responden dengan pengetahuan buruk dengan kepatuhan sedang sebanyak 8 orang (7,5%). Responden dengan pengetahuan tinggi dan memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 15 orang (14,2%), responden pengetahuan tinggi dengan kepatuhan sedang sebanyak 16 orang (15,1%) dan responden pengetahuan tinggi dengan kepatuhan rendah sebanyak 11 orang (10,3%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh hasil bahwa nilai tingkat signifikansi $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk mengenai anemia dan TTD. Sebanyak 64 responden (60,4%) memiliki pengetahuan yang buruk dan hanya 42 responden (39,6%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2019) yang memperoleh data jumlah remaja putri dengan pengetahuan kurang sebanyak 150 responden (87,2%) dan hanya 22 responden (12,8%) yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terbentuk setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu objek.¹⁰ Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi dan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang tinggi terhadap suatu objek akan meningkatkan kemampuan untuk menafsirkan objek tersebut sehingga semakin baik pengetahuan diharapkan semakin baik pula perilaku yang terbentuk.

Responden penelitian merupakan remaja putri SMP di rentang usia 12-16 tahun yang masih dalam kategori remaja awal dan tengah sehingga pengetahuan yang dimiliki mengenai anemia dan TTD juga sebatas yang mereka tahu.¹² Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti (2022) mengemukakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan menengah keatas 3,44 kali lebih patuh dalam mengonsumsi TTD dibandingkan responden yang dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Kurangnya informasi yang diperoleh remaja putri baik dari tenaga kesehatan, media massa, media elektronik, guru maupun keluarga terutama mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi TTD dapat menyebabkan buruknya pengetahuan remaja putri. Demikian juga dengan pengaruh sosial budaya, kebiasaan, tradisi dan status ekonomi yang mempengaruhi kemampuan remaja putri dalam memperoleh fasilitas pendukung untuk memperoleh pengetahuan mengenai anemia dan TTD.

Penelitian ini juga mengukur kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* dengan 8 item pertanyaan (MMAS-8). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 66 responden (62,3%) memiliki kepatuhan konsumsi TTD yang rendah, 24 responden (22,6%) memiliki kepatuhan sedang dan 16 responden (15,1%) memiliki kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang diberikan TTD belum patuh dalam mengonsumsi TTD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Runiari (2020) yang mana terdapat 87 (58,4%) remaja putri yang memiliki tingkat kepatuhan konsumsi TTD rendah. Penelitian Widiastuti dan Rumini (2019) mengemukakan bahwa sebagian besar remaja putri yang telah diberikan TTD secara gratis tidak mengonsumsi TTD yang diberikan

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni, faktor predisposisi (*predisposing factor*) antara lain usia, pendidikan dan pengetahuan terutama tentang anemia dan TTD

Faktor pendukung (*enabling factor*) yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD diantaranya, jumlah TTD yang diterima dan efek samping yang dialami. Berdasarkan hasil penelitian remaja putri mendapatkan TTD untuk diminum sekali seminggu dan sebagian besar tidak mengalami kesulitan atau efek samping setelah konsumsi TTD.

Faktor pendorong (*reinforcing factor*) berperan penting dalam menumbuhkan motivasi remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuraeni *et al.* (2019) remaja putri yang mendapatkan dukungan guru memiliki tingkat kepatuhan 4,7 kali lebih tinggi dari remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan guru.¹⁸ Menurut penelitian

Widiastuti dan Rumini (2019) dimana pihak sekolah berperan penting dalam keberhasilan konsumsi TTD dengan menentukan hari konsumsi TTD sehingga remaja putri dapat meminum secara bersamaan dan memantau kepatuhan konsumsi TTD.

Pendidikan dan pendapatan orang tua juga berpengaruh dalam kepatuhan mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai informasi yang diterima tentang anemia dan TTD sehingga dapat terlibat dalam mendidik remaja putri untuk meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD. Pendidikan orang tua berkaitan dengan pekerjaan dan penghasilan orang tua. Berdasarkan data hasil penelitian penghasilan orang tua mayoritas responden adalah < Rp 3.000.000. Jumlah penghasilan dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk menyediakan kebutuhan hidup keluarga berupa jenis makanan yang beragam dan jumlah yang cukup untuk memenuhi kecukupan nutrisi remaja putri.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang dilakukan terhadap variabel bebas dan variabel terikat diperoleh hasil *p value* = 0,000 dan menunjukkan $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD adalah pengetahuan tentang anemia dan TTD. Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki kesadaran untuk patuh dalam mengonsumsi TTD sebagai langkah dalam penanggulangan anemia dan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan buruk adalah remaja putri yang kurang memiliki kesadaran untuk patuh dalam mengonsumsi TTD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Runiari (2020) mengenai pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri yang dilakukan pada siswi kelas XI SMA 6 Denpasar. Hasil penelitian tersebut didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum TTD dengan nilai *p value* 0,03 ($< 0,05$). Jumlah responden terbanyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44.3% dan kepatuhan rendah sebanyak 87 orang (58,4%).¹⁵ Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Agustina (2019) yang mengemukakan bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia dan TTD memiliki peluang 2,45 kali lebih tinggi untuk patuh konsumsi TTD.

Agar program pencegahan anemia pada remaja putri dengan mengonsumsi TTD berjalan dengan sempurna diperlukan pendidikan kesehatan bagi remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan mengenai anemia dan pentingnya zat besi bagi remaja putri. Pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan niat yang kuat dalam diri remaja

putri dalam kepatuhan konsumsi TTD. Dukungan dari guru, keluarga dan teman sebaya juga penting dalam mendidik dan memantau kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 6 Kota Kupang sebagian besar berada dalam kategori buruk. Selain itu, kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) juga mayoritas tergolong rendah. Analisis lebih lanjut menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam mengonsumsi TTD.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai anemia serta pencegahannya melalui konsumsi TTD, sekaligus melakukan kontrol terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Pihak sekolah bersama Unit Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan menjalin kerja sama dengan puskesmas untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD, misalnya dengan mengadakan kegiatan minum TTD bersama atau memastikan TTD diminum langsung di depan guru maupun petugas kesehatan. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam memotivasi serta memantau kepatuhan konsumsi TTD anak remajanya di rumah.

Selain itu, pemerintah diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi sekaligus tolak ukur dalam menilai keberhasilan program pemberian TTD. Remaja putri juga diharapkan lebih aktif mencari informasi terkait pencegahan anemia dan manfaat konsumsi TTD, baik melalui media massa maupun elektronik, sehingga pengetahuan mereka meningkat dan diikuti dengan kepatuhan yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang belum diteliti, seperti sikap, persepsi remaja putri mengenai TTD, serta pengaruh dukungan lingkungan terhadap kepatuhan konsumsi TTD.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina. (2019). Analisis pengetahuan terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(4).
- Fikawati, S. (2017). *Gizi anak dan remaja* (1st ed.). Depok: Raja Grafindo Perkasa.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS)* (pp. 2–6).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan nasional riset kesehatan dasar tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 tingkat kabupaten/kota*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Medika Utama*. Retrieved from <http://jurnalmedikahutama.com>
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia defisiensi besi. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298–306. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>
- Lestari, D., & Aulia, N. (2019). Hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) selama menstruasi. *Repository Universitas Sumatera Utara*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345>
- Mardi Yanti, L., Mahardita, M. U., Hidayati, L., & Warajati, S. (2022). Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan tentang anemia, dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil minum TTD. *Urecol (University Research Colloquium) Journal*, 4.
- Notoadmodjo. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Noverina, D., Dewanti, L. P., & Sitoayu, L. (2020). Pengaruh explanation video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i1.4048>
- Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. (2019). Peningkatan kadar hemoglobin melalui pemeriksaan dan pemberian tablet Fe terhadap remaja yang mengalami anemia melalui "Gerakan Jumat Pintar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 200. <https://doi.org/10.22146/jpkm.40570>
- Putri, S. B., & Ulfiana, E. (2019). Factors affecting iron and folic acid consumption among adolescents: A literature review. *International Conference on Advances in Social Science, Humanities, and Management (ICASH)*, 1(4).
- Runiari, N., & Hartati, N. (2020). Pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2). <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>

- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan perilaku konsumsi remaja putri yang berhubungan dengan status anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175–182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Tri, E., Utomo, R., & Rohmawati, N. (2020). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Knowledge, family, and peer support associated with iron tablet consumption on female adolescent). *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.147>
- Wahyuningsih, A., & Qoyyimah, A. U. (2019). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganom. *Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan*. <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 1 Karangnongko. *Jurnal Involusi*. <https://doi.org/10.61902/involusi.v10i1.115>
- Widiastuti, A., & Rusmini. (2019). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1). <https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5438>
- World Health Organization. (2022). *WHO global anaemia estimates 2021 edition*. WHO.